

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu NAWA CITA pemerintahan Jokowi-JK adalah “Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan”.<sup>1</sup> Melalui Nawa Cita ini, Pemerintah menempatkan desa sebagai kekuatan besar yang memberikan kontribusi terhadap Indonesia yang berdaulat, sejahtera dan bermartabat. Desa tidak lagi dijadikan sebagai objek pembangunan Pemerintah, tetapi dengan adanya otonomi desa (otonomi asli), desa memiliki hak, wewenang dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus rumah tangga desa.

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, menempatkan desa sebagai ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa diberikan Dana Desa (DD) yang memadai agar dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya desa guna meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pembentukan badan milik usaha desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dilakukan untuk membangun daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, ketersediaan sarana dan fasilitas untuk mendukung ekonomi pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang

---

<sup>1</sup>Buku 7 Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi/Kemendesa PDPT, 2015. Hal 8.

mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya alam sebagai pijakan awal pertumbuhan ekonomi pedesaan<sup>2</sup>. Berdasarkan hal tersebut, keberadaan BUMDes menjadi salah satu pertimbangan penting untuk menyalurkan inisiatif masyarakat desa dalam mengembangkan potensi desa, mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam desa, mengoptimalkan sumber daya manusia dalam pengelolaannya, dan adanya penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari BUMDes.

Di balik kisah kegagalan banyak desa dalam mengelola BUMDes di Indonesia, salah satu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang sampai hari ini masih berjalan adalah BUMDes di Desa Tebara Kecamatan Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur. BUMDes di Desa Tebara bernama BUMDes Iyya Tekki yang didirikan pada tahun 2018. Pada tahun 2018 BUMDes Iyya Tekki hanya mengelola Wisata Kampung Adat Prai Ijing menjadi destinasi wisata. Kemudian tahun 2020 bertambah unit usaha Pengelolaan Danau Wisata Alami Wee Boro, Pengelolaan Pasar Desa, Pengelolaan Lumbung Desa, Toko Grosir Desa dan Penyewaan Alat Pertanian.

Pada saat ini, unit usaha yang dikelola oleh Bumdes Iyya Tekki terdapat enam unit usaha yaitu Unit pengelolaan Wisata Kampung Adat Prai Ijing, Pengelolaan Danau Wisata Wee Boro, Pengelolaan Pasar Desa, Pengelolaan Lumbung Desa dan Toko Grosir Desa. 1) Unit Pengelolan Wisata Kampung Prai

---

<sup>2</sup>Tama, D. O. E., & Yanuardi. (2013). Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (9).

Ijing sebagai kampung wisata yang menyediakan pelayanan karcis, jasa parkir, penginapan bagi wisatawan yang bermalam dan usaha kuliner serta sewa kain dan sarung adat untuk berfoto. 2) Pengelolaan Danau Wisata Wee Boro sebagai Objek Wisata Air, tersedia rest area seperti lopo sebagai tempat peristirahatan pengunjung dan rumah pohon serta tersedia rest area yang disewakan beberapa lahan kepada warga sekitar sebagai tempat untuk berjualan sehingga diharapkan mampu mendorong kegiatan ekonomi masyarakat Desa Tebara. 3) Unit Pengelola pasar desa yakni masyarakat Desa Tebara dapat menjual hasil bumi berupa sayuran dan kerajinan tangan sebagai produk lokal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. 4) Unit Lumbung Desa yakni pihak masyarakat Desa Tebara dapat menjual hasil pertanian berupa padi kepada unit lumbung ini untuk kemudian pihak BUMDes akan menjual dan meminjamkan beras tersebut kepada warga yang membutuhkan, sehingga warga yang meminjam tadi bisa membayarnya berupa uang dan atau padi setelah mereka panen. 5) Unit Toko Grosir Desa, dimana pada unit Tokoh Grosir Desa ini menjual berbagai macam kebutuhan pokok (sembako), makanan dan minuman ringan dengan harga grosir. 6) Unit Penyewaan Alat Pertanian, alat pertanian ini disewakan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Tabel 1 Alokasi modal BUMDes Iyya Tekki dan Omset BUMDes Iyya Tekki

Tahun	Alokasi modal BUMDes (Rp)	Omset BUMDes (Rp)
2018	118.000.000	170.000.000
2019	524.696.896	244.000.000
2020	0	153.000.000
2021	229.070.970	180.000.000

(Sumber: Wawancara dengan Kepala Desa Tebara dan Dokumen Profil BUMDes Iyya Tekki Desa Tebara, 2022)

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa dilihat dari pendapatan BUMDes sejak didirikan pada tahun 2018 sampai 2020 mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2018 pendapatan BUMDes Iyya Tekki sebesar 170.000.000., kemudian pada tahun 2019 pendapatan BUMDes meningkat yakni sebesar Rp.244.000.000, dan pada tahun 2020 pendapatan BUMDes Iyya Tekki menurun yakni Rp.153.000.000, dan tahun 2021 sebesar Rp. 180.000.000., oleh karena adanya covid-19. Oleh karena itu, selain pendapatan BUMDes yang menurun ditahun 2020 BUMDes ini masih tergolong baru maka dibutuhkan strategi pengembangan agar usaha BUMDes tersebut dapat berjalan dengan baik.

Dalam pengelolaan BUMDes, Desa Tebara meraih berbagai prestasi di kanca nasional. Pada tahun 2018 Kampung Adat Prai Ijing terukir sebagai juara 1 Tingkat Nasional dan Desa Tebara ditetapkan sebagai Desa Percontohan Program Prioritas Nasional dalam kategori Pengelolaan Keuangan Desa, Aset Desa, dan Inovasi Desa. Pemerintah Desa Tebara berhasil menjadikan Kampung Wisata Prai Ijing menjadi Destinasi Wisata berkelas dunia dan mengantarkan Desa Tebara

sebagai Juara 2 Nasional Lomba Desa Wisata Nusantara Tahun 2019 kategori Desa Wisata Berkembang yang diselenggarakan oleh Kemendes PDTT RI. Desa Tebara meraih prestasi sebagai juara desa Brilliant se-Indonesia tahun 2020 yang diselenggarakan oleh Kemendes PDTT RI, BRI Pusat, dan Syncore LAB Jogja. Pemerintah Desa Tebara sukses mengantar BUMDes Iyya Tekki masuk dalam nominasi 100 besar Nasional Anugrah Desa Wisata Nusantara 2021 Kemenparekraf RI. Pada tahun 2021 BUMDes Iyya Tekki meraih Juara Favorit Desa Binaan Bank Pembangunan NTT.

Kisah sukses dari BUMDes ini menjadi hal yang menarik di antara sedemikian banyak BUMDes yang biasanya kurang berhasil sehingga ada pembelajaran penting dalam pengembangan usaha BUMDes yang akan dibagi kepada BUMDes lain yang sejenis. Strategi pengembangan usaha yang dilakukan perlu dipelajari dan terus-menerus diperbaharui sehingga dapat mengikuti perkembangan zamannya untuk mengembangkan jaringan usaha lain. Oleh sebab itu, terinspirasi dari kesuksesan pengembangan usaha BUMDes Iyya Tekki penulis tertarik untuk meneliti “Analisis SWOT Tentang Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Tebara Kecamatan Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, masalah penelitian dirumuskan: Bagaimanakah analisis SWOT tentang pengembangan badan usaha milik desa (BUMDes) di Desa Tebara Kecamatan Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun yang mejadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis SWOT tentang pengembangan badan usaha milik desa (BUMDes) di Desa Tebara Kecamatan Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Praktis:**

- a. Sebagai informasi tentang praktik pengelolaan/manajemen BUMDes maupun penerapan strategi bagi pengembangan BUMDes di Kabupaten Sumba Barat khususnya dan Provinsi NTT umumnya;
- b. Sebagai referensi agar BUMDes di Desa Tebara dapat lebih optimal dalam penerapan strategi dalam melaksanakan program usaha yang di jalankan;
- c. Sebagai rekomendasi bagi Pemerintah Desa yang lain untuk membentuk ataupun mengembangkan BUMDes sesuai dengan potensi yang terdapat di desa;

2. Secara Konsepsional: sebagai informasi konseptual tentang pengelolaan/manajemen BUMDes maupun penerapan strategi bagi pengembangan badan usaha dalam skala mikro dengan kemanfaatan publik yang berdaya guna serta berhasil bagi kepentingan masyarakat/publik.